

Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang

Wahyu Khoiruz Zaman ^{a,1*}

^aInstitut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

¹wahyukz@iainkudus.ac.id

*Correspondent Author

RELATIONS BETWEEN MOSQUE MANAGEMENT AND ISLAMIC RELIGIOUS ACTIVITIES: STUDIES AT THE DAWAMUL IJTIHAD MOSQUE, SEMARANG

ARTICLE INFO

Article history

Received:

25-01-2023

Revised:

10-02-2023

Accepted:

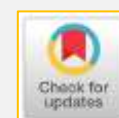
15-02-2023

Keywords

Mosque Management;
Islamic Religious Activities;
Improving.

ABSTRACT

This study aims to find out how mosque management improves Islamic religious activities and what are the supporting and inhibiting factors in increasing Islamic religious activities. Islamic religious activities at the Dawamul Ijtihad Mosque in Semarang. This research uses a qualitative method and a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by (1) observation, (2) interviews, and (3) documentation. Analysis of data collection using (1) data reduction, (2) data presentation, (3) comparative analysis, and (4) drawing conclusions. Testing the validity of the data was carried out by (1) extending the observations, (2) increasing persistence, (3) using reference materials. Researchers obtained interview data with mosque administrators and members of the Dawamul Ijtihad Semarang Mosque. The results of this study indicate that the mosque management implemented at the Dawamul Ijtihad Mosque in Semarang is in accordance with the management functions carried out in managing Islamic religious activities at the mosque. Includes planning, organizing, implementing, and supervising. In implementing mosque management there are several supporting factors, namely, good communication is established between administrators and the surrounding community. Secondly, mosque administrators have selected imams and teachers as well as reliable recitation speakers in order to increase Islamic religious activities. Third, the mosque has complete infrastructure and strategic layout of the mosque. But on the other hand there are also several inhibiting factors, namely, the lack of human resources and the younger generation who are interested in managing the mosque. Second, public awareness in the prosperity of mosques or participating in Islamic religious activities still needs to be increased.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Islam dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Islam. Fokus dalam penelitian ini adalah (1) fungsi manajemen masjid (2) faktor pendukung dan penghambat fungsi manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. Penelitian ini menggunakan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Analisis pengumpulan data menggunakan (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) analisis perbandingan, dan (4) penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan (1) perpanjangan pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan, (3) menggunakan bahan referensi. Peneliti memperoleh data wawancara dengan Pengurus Masjid, dan Jamaah Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen masjid yang diterapkan di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang telah sesuai dengan fungsi manajemen yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan Islam di masjid. Meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam menerapkan manajemen masjid terdapat beberapa faktor pendukung yaitu, terjalin komunikasi yang baik antara pengurus dan masyarakat sekitar. Yang kedua, pengurus masjid telah memilihkan imam dan pengajar hingga pematari pengajian yang handal dalam rangka meningkatkan kegiatan keagamaan Islam. Yang ketiga, masjid memiliki sarana prasarana lengkap serta tata letak masjid yang strategis. Namun disisi lain terdapat juga beberapa faktor penghambat yaitu, kurangnya sumber daya manusia dan generasi muda yang berminat untuk mengelola masjid. Yang kedua, kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid atau mengikuti kegiatan keagamaan Islam masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Manajemen Masjid; Kegiatan Keagamaan Islam; Meningkatkan.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Agama Islam telah merangkum semua bentuk kemaslahatan yang diajarkan oleh agama-agama sebelumnya. Islam menduduki sebagai agama terbesar kedua yang dianut oleh orang-orang dengan jumlah pemeluk agama hingga 1,9 miliar jiwa di seluruh dunia (Rahma Indina Harbani, 2021). Di negara kita Indonesia, merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237, 53 juta jiwa (Dimas Bayu, 2022).

Banyak pemeluk Islam di Indonesia, tentu ada masalah. Mengelola jutaan orang bukanlah hal yang mudah. Tentu saja para pemuka agama menemukan banyak kendala untuk menyebarkan Islam di tengah masyarakat. Zaman sekarang, Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik (Darnoto&Hesti Triyana Dewi, 2020). Pemuda muslim masa kini yang mengaku beragama Islam tetapi meninggalkan ajaran Islam (Husna Nashihin, 2017) dan memilih melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Dalam waktu kurang dari satu dekade terakhir, ilegalitas, yaitu kenakalan remaja, telah tumbuh pada tingkat yang mengkhawatirkan. Diantara berbagai macam pergaulan bebas adalah seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Hubungan seksual sebelum pernikahan adalah topik yang hangat dibicarakan (Darnoto&Hesti Triyana Dewi, 2020).

Selain itu, kasus perselingkuhan dan perceraian di masyarakat juga masih banyak. Kasus perceraian di Jawa Tengah terbilang tinggi. Sedikitnya ada empat kota dengan janda terbanyak di Jawa Tengah. Badan Statistik Provinsi Jawa Tengah mencatat sedikitnya ada

72.997 kasus perceraian sepanjang tahun 2020 dan membuat Jawa Tengah sebagai provinsi yang memiliki tingkat perceraian tertinggi di Indonesia (Rizky Darmawan, 2022). Ketika sudah menikah, pasangan suami istri harus membangun sebuah keluarga yang sangat ideal yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Sofyan Basir, 2019). Di zaman sekarang ini akhlak juga menjadi sesuatu hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Banyak anak muda yang hilang akhlak dan moralnya karena pengaruh dari ajaran luar negeri akibat arus globalisasi (Gema Budiarto, 2020).

Dari pada melakukan hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri, lebih baik lakukan hal-hal positif yang bermanfaat (Nashihin, 2017) bagi diri sendiri dan orang lain. Masih banyak kegiatan positif yang bisa kita lakukan untuk membahagiakan generasi muda sebagai pendukung Islam. Kita bisa melakukan kegiatan positif seperti membantu orang tua, mengikuti kegiatan kemasyarakatan, menghadiri dan mengikuti kegiatan keagamaan masjid (Nashihin et al., 2022). Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menimbulkan semangat dan motivasi di hati masyarakat agar senantiasa berada di jalan Allah dan menunaikan segala kewajibannya sebagai umat Islam. Padahal banyak kegiatan masjid yang bisa diselenggarakan. Pengelola masjid atau pengurus masjid tentunya membutuhkan strategi yang tepat untuk menarik masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan masjid.

Program meningkatkan kualitas jamaah dan pengurus dapat dilakukan melalui manajemen masjid dengan melakukan kegiatan manajemen masjid berupa pemanfaatan halaman masjid sebagai tempat belajar, penataan fasilitas perpustakaan mini, penataan fasilitas sandal, penataan ruangan masjid serta pelatihan Fikih Islam bagi pengurus masjid. Potensi masjid dapat diberdayakan dengan meningkatkan pengelolaan manajemen masjid yang dapat menumbuhkan kualitas pengurus masjid dan jamaah masjid (Muhammad Qadaruddin, 2019).

Metode

Jenis penelitian dalam artikel ini adalah penelitian lapangan (*field research*) (Mukhtazar, 2020) yakni memperoleh data dari lapangan guna menjawab rumusan masalah. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam. Bahan – bahan hukum primer yakni diperoleh dari responden dan informan serta narasumber. Studi kasus di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. Di tujukan kepada pengurus Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. Bahan – bahan sekunder meliputi jurnal – jurnal serta karya – karya ilmiah yang menyinggung implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan islam. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (Santosa, 2019) (meninjau lokasi penelitian), wawancara (tanya jawab langsung kepada responden/narasumber/informan). Pada tahap analisis data, peneliti ingin mencoba metode analisis suatu kasus dan sebisa mungkin mengaitkan kelebihan dan kelemahan yang belum dikaji secara mendalam di masyarakat. Sesudah menganalisis data, artikel ini akan merujuk pada perumusan masalah, tujuan, dan diskusi. Penelitian ini bersifat kualitatif (Nasrudin, 2019), oleh karenanya dengan analisis teknik deskriptif dimungkinkan memberikan gambaran secara luas dan umum terkait implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan islam. Setelah mengumpulkan informasi, kemudian menggunakan metode induksi, yaitu dari umum ke khusus, menuangkan dan menganalisis hasil penelitian dalam bentuk deskripsi, sehingga dapat menarik hasil dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen merupakan suatu proses yang diterapkan seseorang dalam upaya-upaya mencapai suatu tujuan yang diinginkan (M. Munir&Wahyu Ilahi, 2006). George R. Terry mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan, melalui pemanfaatan sumber daya manusia (Husna Nashihin et al., 2021) dan sumber-sumber lainnya. Manajemen sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Sebuah organisasi yang tidak menjalankan manajemennya dengan baik, maka dipastikan semua proses kerjanya tidak efektif dan efisien (Roni Angger Aditama, 2020).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki yang dimiliki oleh organisasi (John Suprihanto, 2018).

Secara umum tugas-tugas atau fungsi manajemen biasa disingkat dengan POAC (Hafidz, 2021). Fungsi-fungsi manajemen diantaranya yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*), pengertian perencanaan adalah sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, yaitu menyangkut serangkaian tindakan yang berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus.
2. Pengorganisasian (*Organizing*), setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah menciptakan organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan (Yaya Ruyatnasih&Liya Megawati, 2018).
3. Pelaksanaan (*Actuating*), fungsi actuating lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.
4. Pengawasan (*controlling*), pengawasan adalah langkah terakhir dalam fungsi manajemen. Proses ini hanyalah langkah-langkah untuk menentukan apakah tujuan organisasi telah terpenuhi (An Ras Try Astuti, 2019).

Masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada-yasjudu-masjidan* yang berarti tempat sujud. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat sembahyang umat Islam. Demikian juga halnya Sidi Gazalba mengartikan masjid sebagai tempat menjalankan ibadah seperti shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya, terutama shalat jema'ah (Sidi Gazalba, 1994).

Dari pengertian diatas bisa diketahui bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses yang dilakukan guna mencapai kemakmuran masjid yang dilaksanakan oleh segenap kepengurusan masjid melalui kegiatan yang baik (Muflihatul Milla, 2021).

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid dapat digunakan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pertemuan, diskusi, kajian dan dakwah. Peran pengurus masjid dalam mengelola masjid tidak akan pernah lepas, oleh karena itu harus bisa menjadi teladan yang baik bagi jamaah selain sebagai subjek dalam pemakmuran masjid. Apabila pengurus menjalankan tugasnya dengan baik, maka masjid tersebut bisa dikatakan makmur dan mengalami kemajuan begitupun sebaliknya (Muhammad Hafidz Dinillah, 2022).

Pengelolaan masjid merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan agar sebuah bangunan masjid dapat digunakan sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai masjid, baik itu fungsi sebagai tempat berkomunikasi dengan Allah SWT, juga fungsi sebagai pusat kehidupan bagi umat Islam (Darwin Harahap, 2021).

Pengelolaan atau *idarah* masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (*Physical Management*)

Pengelolaan pembangunan fisik masjid meliputi pengelolaan, pengembangan dan pemeliharaan fisik masjid, menjaga kebersihan dan keelokan masjid, pengelolaan taman dan ruang-ruang yang tersedia.

b. Pembinaan Fungsi Masjid (*Functional Management*)

Sebagai pusat ibadah Mahdhah, masjid telah dipersiapkan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan ibadah seperti shalat lima waktu, shalat Jumat dan shalat sunnah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Administrasi pelaksanaan zakat, puasa dan haji diarahkan pelaksanaannya oleh masjid. Sebagai pusat dakwah, masjid hendaknya memprakarsai kegiatan dakwah baik secara tulisan, lisan, elektronik, dan dakwah *bil hal*. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pembentukan lembaga dakwah (Aziz Muslim, 2004).

Di masjid banyak kegiatan yang bisa dilakukan, tidak hanya shalat lima waktu saja. Pengoperasian masjid dioptimalkan seperti yang dilakukan Rasulullah SAW untuk mengoptimalkan Masjid Nabawi dan Quba. Kegiatan keagamaan adalah segala tingkah laku atau usaha terencana dan terkendali yang meliputi perbuatan, perkataan, lahir dan batin individu yang didasarkan pada norma-norma (Nashihin, 2022) yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan suatu kegiatan, yang mana dalam hal ini penanaman nilai-nilai religius (Choirida Lutfiani, 2019). Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan islam yaitu:

1. Mengadakan pengkajian Al-Qur'an
2. Mengadakan kegiatan bulan Ramadhan.
3. Pengajian rutin bulanan
4. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan dakwah dan syiar.
5. Mengadakan kegiatan pendidikan informal (Rizqiyatul Fitria Wulandari, 2021).

Kegiatan keagamaan Islam yang dilakukan oleh masjid sangat erat kaitannya dengan kemakmuran masjid, jika masyarakat masjid mengikuti kegiatan keagamaan maka masjid akan semakin sejahtera. Peran dan fungsi kegiatan keagamaan islam salah satunya adalah Dapat meningkatkan pemahaman keagamaan pada pribadi muslim sebagai penerus bangsa yang dapat menciptakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Helen SHY, 2022).

Gambaran Umum Masjid Dawamul Ijtihad Semarang

Masjid Dawamul Ijtihad terletak di RW 05 Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Masjid tersebut terletak di pinggir jalan raya, tepatnya di Jalan Papandayan No.772. Masjid Dawamul Ijtihad Semarang adalah sebuah tempat ibadah bagi umat muslim yang telah berdiri sejak abad ke-20 diatas tanah wakaf seluas kurang lebih 600m².

Susunan Organisasi Pengurus Masjid Dawamul Ijtihad Semarang Periode 2021-2024 sebagai berikut:

Ketua	: H. Yusuf Fiyantoro, S. Hut.
Wakil Ketua	: H. Yusuf Ahmad M.M.
Sekretaris	: Muhammad Arifin M.T.
Bendahara	: Ngatno
Seksi Ibadah dan Dakwah	: Achmad Mustofa
BIDANG-BIDANG	
Idarah (Sekretariat)	: Ketua dan Sekretaris
Imarah (Kemakmuran)	: Seksi Ibadah dan Dakwah
Ri'ayah (Pemeliharaan)	: Ahmad Yaskur (<i>Marbot</i>)

Tarbiyah (Pendidikan) : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Furqon

Masjid Dawamul Ijtihad merupakan masjid kampung/desa yang berlantai 1, dengan visi "Mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan pemahaman keagamaan umat."

Memiliki sarana dan prasarana antara lain ruang peribadatan, serambi masjid, toilet dan tempat wudhu, lahan parkir, serta tempat sandal jamaah. Pengurus masjid memiliki beberapa program kegiatan keagamaan Islam, tidak hanya kegiatan shalat berjamaah, dalam rangka memakmurkan dan mengoptimalkan fungsi masjid. Program-program tersebut adalah, pengajian selapanan, pengajian yasin tahlil malam Jum'at (Nasihin & Puteri Anggita Dewi, 2019), pengajian malam Selasa ibu-ibu, kajian kitab, takbir keliling, hingga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Untuk bisa menjalankan program-program tersebut dibutuhkan sebuah manajemen dalam mengelolanya agar kegiatan itu bisa terlaksana sesuai dengan visi masjid. Haji Yusuf selaku Ketua Takmir Masjid Dawamul Ijtihad mengatakan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Nasihin, 2019) agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Masjid Dawamul Ijtihad telah menerapkan manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam yaitu menurut George R.Terry yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Para pengurus Masjid Dawamul Ijtihad telah menerapkan perencanaan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid. Perencanaan (*planning*) di Masjid Dawamul Ijtihad dimulai dengan mencari tahu kegiatan dan kebutuhan yang diinginkan oleh jamaah masjid. Menentukan kegiatan keagamaan islam yang akan dilaksanakan dengan cara musyawarah, untuk melakukan perencanaan dilakukan musyawarah yang dihadiri oleh para pengurus Masjid Dawamul Ijtihad.

Perencanaan sebelumnya sudah dipertimbangkan agar bermanfaat untuk jamaah yang ada di masjid, dilihat dari adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus masjid. Masjid Dawamul Ijtihad merencanakan kegiatan sesuai dengan visi Masjid Dawamul Ijtihad yaitu "Mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan pemahaman keagamaan umat". Salah satunya adalah merencanakan Pengajian Selapanan. Sebelumnya, ketua takmir dan sekretaris telah melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa jamaah ibu-ibu terkait kegiatan keagamaan Islam. Sehingga terjadi kesepakatan diadakannya pengajian Minggu Pahing bagi jamaah ibu-ibu.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah menciptakan organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan. Agar Masjid Dawamul Ijtihad berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati maka diperlukan sebuah pengorganisasian. Dalam mengadakan kegiatan tidak bisa meninggalkan peran dari pengurus masjid, kita tahu bahwa tanpa adanya pengurus, fungsi masjid dalam pembinaan umat tidak akan berjalan dengan baik.

Pengorganisasian yang dilakukan pengurus masjid yaitu menentukan secara jelas siapa nama yang menduduki posisi sesuai dengan keahliannya dan menentukan tugas masing-masing sehingga dapat menjadikan acuan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid. Dari kegiatan keagamaan yang telah disusun atau direncanakan sebelumnya. Ketua Takmir dan Sekretaris menjadi

pelopor dalam mengkoordinir kepada para pengurusnya agar kegiatan keagamaan bisa berjalan sesuai perencanaan. Misalnya Bapak Achmad Musthofa yang ditunjuk oleh takmir dalam menerima amanah sebagai Sie Ibadah yang memiliki tugas untuk mengkoordinir segala kegiatan keagamaan Islam yang diadakan di Masjid Dawamul Ijtihad, Bapak Achmad Musthofa dinilai berhasil dalam menjalankan tugasnya dikarenakan beberapa kegiatan pengajian yang direncanakannya berjalan dengan baik, salah satunya kegiatan pengajian Yasin dan Tahlil yang diadakan rutin tiap malam Jumat.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi penggerakan memiliki peran yang sangat penting karena dalam melakukan sebuah manajemen akan berhubungan dengan manusia atau sumber daya manusia untuk melakukan penggerakan tersebut, baik pengurus maupun jamaah masjid. Bapak H. Yusuf selaku Ketua Takmir dibantu oleh Sekretaris Takmir dalam menggerakkan pengurus masjid.

Penggerakan yang dilakukan oleh H. Yusuf Fiyantoro kepada pengurus masjid yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan cara memberikan pengarahan dan pembagian tugas yang seharusnya dilakukan sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik
2. Menjalin komunikasi yang baik agar para pengurus Masjid Dawamul Ijtihad bisa menerima masukan, saran, dan bisa memberikan kritik yang membangun agar tercapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh ketua takmir yaitu dengan memberi arahan agar pengurus masjid menjalankan kegiatan dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena Allah

Jadi maksud dari penggerakan ini adalah seorang pemimpin yaitu Ketua Takmir Masjid Dawamul Ijtihad harus mampu menggerakkan pengurusnya untuk melaksanakan tugasnya secara optimal.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah langkah terakhir dalam fungsi manajemen. Tahap pengawasan yang ada di Masjid Dawamul Ijtihad bertujuan untuk memantau kinerja para pengurus apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Pengawasan juga bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan program kegiatan keagamaan Islam yang ada di Masjid Dawamul Ijtihad telah terlaksana secara baik atau belum.

Pengawasan di Masjid Dawamul Ijtihad dilakukan melalui beberapa cara yaitu, melakukan pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan dengan cara melakukan rapat tahunan atau rapat evaluasi kegiatan satu tahun sekali, dan melakukan evaluasi lebih lanjut dengan para ustadz atau pemateri untuk meningkatkan kegiatan keagamaan Islam. Sedangkan pengawasan tidak langsung, dilakukan dengan berkomunikasi dengan jamaah dan meminta pendapat terkait kegiatan keagamaan Islam yang sudah berlangsung.

Dalam pelaksanaan manajemen masjid, tidak selalu terealisasi dengan baik dan lancar. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat manajemen dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang, diantaranya: *pertama*, kesadaran para pengurus dalam mencerdaskan masyarakat melalui kegiatan keagamaan Islam. *Kedua*, pengurus masjid telah memilihkan imam dan mubaligh yang kompeten dalam rangka meningkatkan kegiatan keagamaan Islam. *Ketiga*, letak masjid yang strategis, berada di pinggir jalan raya sehingga bisa dijangkau oleh masyarakat luas. Ketiga faktor tadi merupakan faktor pendukung manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad. Tetapi disisi lain dalam pelaksanaan manajemen masjid terdapat juga faktor

penghambat. Faktor penghambat diantaranya adalah: *pertama*, kurangnya sumber daya manusia yang berminat untuk mengelola masjid. *Kedua*, kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid atau mengikuti kegiatan keagamaan Islam masih perlu ditingkatkan. Meskipun ada faktor penghambat, manajemen masjid masih bisa dijalankan sesuai dengan fungsinya untuk meningkatkan kegiatan keagamaan Islam.

Simpulan

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid dapat digunakan tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pertemuan, diskusi dan pembelajaran, dan pusat dakwah membutuhkan manajemen untuk mengelolanya. Penatausahaan masjid merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai kemakmuran masjid dan dilakukan oleh seluruh pengurus masjid melalui amal saleh.

Masjid Dawamul Ijtihad merupakan contoh nyata bahwa masjid tidak hanya untuk shalat tetapi juga dapat digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan umat sesuai visinya. Untuk mengimplementasikan program-program ini, manajer harus merencanakan, mengatur, mengimplementasikan, dan mengevaluasi. Ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan masjid untuk meningkatkan kegiatan keagamaan Islam, antara lain kesadaran pengelola untuk mengedukasi masyarakat melalui kegiatan keagamaan Islam. Pengurus masjid memilih imam dan khatib yang memenuhi syarat untuk meningkatkan kegiatan Islam. kegiatan keagamaan, lokasi masjid yang strategis, berada di pinggir jalan raya sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. Ketiga faktor tersebut mendukung pengurus masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad sedangkan ada faktor penghambatnya. Faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang berminat mengelola masjid, kesadaran masyarakat terhadap pengayaan masjid atau partisipasi dalam kegiatan keagamaan Islam harus ditingkatkan. Meskipun terdapat faktor penghambat, pengelolaan masjid tetap dapat dilakukan sesuai misinya untuk meningkatkan kegiatan keagamaan Islam.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. Mustika. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak." *An Nisa' Jurnal Studi Gender dan Anak* 12, no. 1 (2019).
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE publishing. 2020.
- Astuti, An Ras Try. *Manajemen Organisasi (Teori dan Kasus)*, diedit oleh Sitti Jamilah Amin. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019
- Basir, Sofyan. "Membangun Keluarga Sakinah." *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 6, no. 2 (2019).
- Bayu, Dimas. "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam." *DataIndonesia.id*. 16 Februari, 2022.
- Budiarto, Gema. "Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter" *Jurnal Pamator* 13, no.1 (2020).
- Darmawan, Rizky. "4 Kota Dengan Janda Terbanyak Di Jawa Tengah, Nomor 3 Jumlahnya Lebih 5000," *iNewsJateng.id*. 30 Juni, 2022.
- Darnoto, Hesti Triyana Dewi. Pergaulan Bebas Remaja di Era Milenial menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi* 17, no.01 (2020).
- Dinillah, Muhammad Hafidz. Sobirin. Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq. "Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu di Bidang Imarah," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2022).
- Fiyanoro, Yusuf, wawancara oleh penulis, wawancara, transkrip, 21 Desember, 2022.
- Gazalba Sidi. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Cet VI. Jakarta: Pustaka Al husna, 1994.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37-50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189

- Harahap, Darwin. "Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur)." *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2021)
- Harbani, Rahma Indina. "10 Agama Terbesar Dunia, Mana yang Bakal Mendominasi Tahun 2050.," DetikPedia. 21 Januari, 2022.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husna Nashihin. (2017). Pendidikan Akhlak Kontekstual. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Husna Nashihin. 2022. "KONSTRUKSI PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS TASAWUF." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 1163–76. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>.
- Husna Nashihin, Nazid Mafaza, & M.Okky Haryana. (2021). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PERSPEKTIF TEORI EDWARD DEMING, JURAN, DAN CROSBY. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60>
- Ilahi, M. Munir dan Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Lutfiani, Choirida. "Implementasi Kegiatan keagamaan dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Kudus." Skripsi, IAIN Kudus, 2019.
- Mukhtazar. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan. Absolute Media. <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>
- Milla, Muflihatul, Ella Ismawati, dan Sri Noor Riyanah. "Pengertian dan Urgensitas Manajemen Masjid." Makalah disampaikan dalam diskusi Ilmiah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, tanggal 13 Oktober 2021.
- Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid." *Aplikasia Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2004)
- Nashihin, H. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.18860/abj.v3i2.6031>
- Nashihin, H. (2022). Konsturksi Pendidikan Pesantren berbasis Tasawuf-Ecospiritualism. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1163–1176. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>
- Nashihin, H., Primarni, A., & ... (2022). Pendampingan Pendidik melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul. *Jurnal ...*, 1(5), 311–326. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb/article/view/982%0Ahttps://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb/article/download/982/797>
- Nasihini, H., & Puteri Anggita Dewi. (2019). Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural. *Islam Nusantara*, 03(02), 417–438. <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/135>
- Nasrudin, J. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian. Pantera Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=j-igDwAAQBAJ>
- Qadaruddin, Muhamad, Ramli dan Nurlaela Yuliasri, "Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare" *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 9, no. 1 (2019).
- Ruyatnasih, Yaya, dan Liya Megawati. *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: Absolute Media. 2018.
- Robbaniyah, Qiyadah. 2022. "Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta." *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner X (X)*: 1–10.
- Robbaniyah, Qiyadah, Roidah Lina, Sedangkan Ustadz, Aunur Rofiq, Furqan Al Islami, and Ahmas Faiz. 2022. "Kontribusi Pemikiran Abu Nida ` Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Di Indonesia." *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1 (1): 23–34.
- SHY, Helen. "Manajemen dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung," Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: UGM Press. 2018. Moral Dan Karakter" *Jurnal Pamator* 13, no.1 (2020).
- Suriadi. 2022. "Relasi Manajemen Keuangan Dan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam." *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 1 (2): 111–21.

- Santosa. (2019). Buku Ajar Metodologi Penelitian. PT Penerbit IPB Press.
<https://books.google.co.id/books?id=MbsREAAAQBAJ>
- Wulandari, Rizqiyatul Fitria, Abdulloh Kafa Bihi dan Ayuk Mulyani, Program Kegiatan Masjid, Makalah disampaikan dalam diskusi Ilmiah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, Tanggal 01 Desember 2021.